

## PENGARUH STANDAR AUDITING, STANDAR PENGENDALIAN MUTU, DAN KODE ETIK TERHADAP KUALITAS JASA AUDIT

Nur Afriani Destyani dan Hendang Tanusdjaja

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: nurafdestyani@yahoo.co.id

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of auditing standards, quality control standards, and code of ethics on quality audit services. The population used is the auditors who works at the Public Accounting Firm (PAF) in DKI Jakarta. Type of this research is quantitative research by using primary data. Sampling was done using purposive sampling with 80 individual who work at the PAF in DKI Jakarta. Data were processed and tested using Software Statistical Product and Service Solution version 23. The result of this research shows that auditing standards, quality control standards, and code of ethics simultaneously (F test) on quality audit services. The T test result shows that auditing standards and code of ethics has significant effect on quality audit services, on the other hand quality control standard has no significant effect on quality audit services.*

**Keywords:** *Auditing Standards, Quality Control Standards, Code of Ethics, Quality Audit Services*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. Populasi yang digunakan adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 80 responden yang bekerja di KAP. Pengolahan data dan pengujian data menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution version 23*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik secara simultan (Uji-F) dapat mempengaruhi kualitas jasa audit. Hasil Uji-T menunjukkan bahwa standar auditing dan kode etik berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit, sedangkan standar pengendalian mutu *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas jasa audit.

**Kata Kunci:** Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Kode Etik, Kualitas Jasa Audit

### LATAR BELAKANG

Kebutuhan terhadap jasa akuntan publik semakin meluas, profesi dalam bidang akuntan publik dianggap sebagai pihak yang independen. Asumsi tersebut mengharuskan profesi sebagai auditor untuk meningkatkan kinerjanya dan memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Hasil laporan yang baik harus didukung dengan audit yang berkualitas, karena penyimpangan yang akan timbul dari penggunaan anggaran diakibatkan oleh kualitas audit yang rendah. Bagi akuntan yang melaksanakan juga beresiko mendapatkan tuntutan hukum.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh *Due Professional Care* yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan tugas audit. Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik auditor dituntut berfikir secara kritis dan cermat, dan saat melakukan pemeriksaan harus berhati-hati. Pengukuran hasil kualitas audit biasanya dipengaruhi oleh ukuran besarnya Kantor Akuntan

Publik, sedangkan pengukuran proses sulit dilakukan karena tidak dapat observasi secara langsung.

Akuntan publik juga harus memiliki pengetahuan yang memadai dalam profesinya untuk mendukung pekerjaannya dalam melakukan setiap pemeriksaan. Setiap akuntan publik juga diharapkan memegang teguh standar auditing, standar pengendalian mutu dan etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), agar situasi penuh persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Tanpa standar auditing, standar pengendalian mutu dan etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan publik adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

## KAJIAN TEORI

*Theory of Planned Behavior* merupakan penyempurnaan dari *reason action theory* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). *Theory of Planned Behavior* dikemukakan oleh Ajzen (2005) menyebutkan faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi perilaku individu adalah *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan dalam auditing, perilaku auditor disebabkan dengan niat untuk mematuhi standar yang berlaku. Direfleksikan oleh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik yang dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan jasa profesionalnya. Hasil dari perilaku yang mengikuti aturan dan standar maka jasa audit menjadi lebih berkualitas.

Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada (2012:44) mendefinisikan auditing merupakan jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor bukan dimaksudkan mencari penyimpangan atau kesalahan meskipun dalam proses pemeriksaan kemungkinan besar ditemukan penyimpangan atau kesalahan. Dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kualitas audit menurut para pengguna laporan keuangan merupakan jaminan auditor bahwa tidak ada salah saji yang material (*no material misstatements*) atau kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan auditee. Kualitas audit menurut auditor terjadi apabila mereka bekerja sesuai dengan standar profesional yang ada, dapat menilai risiko bisnis auditee dengan tujuan untuk meminimalisasi ketidakpuasaan auditee dan menjaga reputasi auditor.

Standar auditing merupakan klasifikasi atau ukuran mutu kinerja dan berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur atau langkah-langkah tersebut. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar–standar tersebut sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Materialitas dan risiko audit melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Standar Pengendalian Mutu memberikan panduan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Pengendalian mutu KAP harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi, review dan konsultasi yang standarnya telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

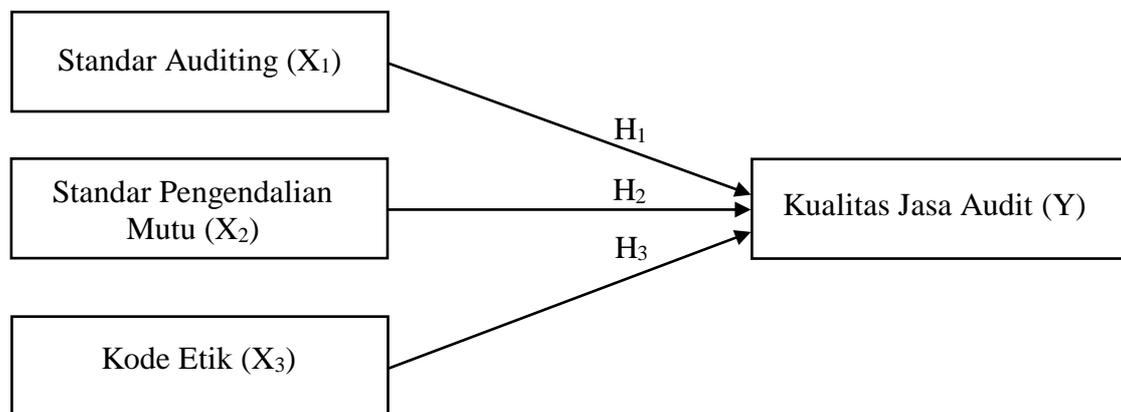
Kode etik berhubungan dengan perilaku seseorang khususnya auditor dengan menjalankan kode etik sesuai dengan standar akan mewujudkan kualitas jasa audit yang lebih baik. Seorang akuntan profesional harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang

dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut sebagai kode etik. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas.

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah atas hasil kerja auditor ditentukan oleh keahlian, independensi serta integritas moral atau kejujuran para auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap satu atau beberapa auditor dapat merendahkan martabat profesi auditor secara keseluruhan, sehingga dapat merugikan auditor lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan profesional wajib menaati etika profesinya terkait dengan pelayanan yang diberikan apabila menyangkut kepentingan masyarakat luas.

Model penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

**Gambar 1**  
**Metode Penelitian**



Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Standar Auditing berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

H2: Standar Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

H3: Kode Etik berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

## METODOLOGI

**Desain Penelitian.** Penelitian ini menggunakan desain penelitian konklusif yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis dan menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu standar auditing, standar pengendalian mutu, kode etik dan kualitas jasa audit. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa opini dan subjek penelitian yang dikumpulkan dengan metode survei melalui kuesioner. Pengisian jawaban responden terhadap pernyataan menggunakan skala likert.

**Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 kuesioner dimana para auditor yang memiliki jabatan sebagai junior auditor, senior auditor, supervisor,

partner, dan managing partner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

**Operasionalisasi Variabel dan Instrumen.** Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Peneliti menggunakan tiga variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas jasa audit.

Standar Auditing digunakan oleh auditor sebagai pedoman dalam melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan klien. Indikator variabel pertama ini untuk mengetahui independensi auditor, keahlian dan pelatihan teknis yang harus dimiliki sebagai profesional, selain harus memiliki keahlian yang memadai auditor dituntut untuk cermat dan seksama dalam proses pengauditan, perolehan bukti yang ditemukan, serta pengungkapan secara informatif yang memadai dalam laporan keuangan yang telah diauditnya.

Standar Pengendalian Mutu disetiap Kantor Akuntan Publik memiliki perbedaan, sesuai dengan kebijakan yang telah disetujui oleh kantor tersebut. Indikator standar pengendalian mutu untuk meyakinkan para pengguna laporan bahwa laporan yang diaudit oleh auditor merupakan laporan keuangan yang baik karena auditor didukung dengan spesialisasi yang memadai, kualifikasi sebagai auditor sesuai dengan tugasnya, dan dikerjakan oleh staf profesional yang memiliki integritas dan objektivitas tinggi serta didukung dengan informasi yang cukup.

Kode etik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas jasa audit, dengan mematuhi kode etik kualitas jasa audit akan lebih berkualitas, dan menjaga kepercayaan masyarakat. Indikator digunakan untuk menguji tanggung jawab auditor atas benturan kepentingan, adil, tidak memihak dan jujur, dalam pengauditan auditor menjaga kerahasiaan informasi klien, sudah melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan standar profesional akuntan publik, serta memelihara sikap yang sesuai dengan standar secara konsisten.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas jasa audit. Indikator yang digunakan untuk menguji hasil berpedoman pada standar profesi akuntan publik yang berlaku, keahlian dalam memahami pengendalian internal klien, hasil dari laporan audit andal karena auditor memiliki pengalaman dalam praktik audit. Pengukuran menggunakan skala likert dengan lima poin.

Uji validitas adalah alat ukur untuk menentukan seberapa tepat variabel yang akan diukur merupakan variabel yang benar jika diteliti. Uji validitas agar mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak menggunakan Pearson product moment. Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal jika responden stabil atau konsisten setiap saat terhadap pernyataan yang terdapat dikuesioner. Uji validitas dan reliabilitas menghasilkan data yang telah diolah menggunakan *software* aplikasi SPSS versi 23.

**Teknik Analisis Data.** Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Perhitungan regresi linear berganda dengan melihat hubungan antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Jasa Audit

A = Konstanta

$X_1$  = Standar Auditing

$X_2$  = Standar Pengendalian Mutu

$X_3$  = Kode Etik

$e$  = Error

## HASIL UJI STATISTIK

Tabel 1  
Hasil Uji-t (Parsial)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,023	2,776		1,809	,074
StandarAuditing	,322	,111	,331	2,898	,005
StandarPMutu	,204	,184	,170	1,109	,271
KodeEtik	,315	,137	,298	2,291	,025

a. Dependent Variable: KualitasJasaAudit

Persamaan regresi berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 5,023 + 0,322 + 0,204 + 0,315$$

Tabel 2  
Hasil Uji-F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	571,471	3	190,490	24,384	,000 <sup>a</sup>
	Residual	593,729	76	7,812		
	Total	1165,200	79			

a. Predictors: (Constant), KodeEtik, StandarAuditing, StandarPMutu

b. Dependent Variable: KualitasJasaAudit

Tabel 3  
Hasil Uji R<sup>2</sup>

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,470	2,795

a. Predictors: (Constant), KodeEtik, StandarAuditing, StandarPMutu

## DISKUSI

Arti dari persamaan model regresi tersebut adalah koefisien konstanta sebesar 5,023 berarti jika nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  nilainya adalah 0, maka kualitas jasa audit positif bernilai 5,023. Koefisien variabel Standar Auditing ( $X_1$ ) sebesar 0,322 dengan tanda koefisien positif, artinya jika faktor Standar Auditing mengalami peningkatan satu satuan maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,322 dengan asumsi variabel bebas lain tetap dan sebaliknya. Koefisien variabel standar pengendalian mutu ( $X_2$ ) sebesar 0,204 dengan tanda koefisien positif, artinya jika faktor standar pengendalian mutu mengalami peningkatan satu satuan maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,204 dengan asumsi variabel bebas lain tetap dan sebaliknya. Koefisien variabel kode etik ( $X_3$ ) sebesar 0,315 dengan tanda koefisien positif, artinya jika faktor kode etik mengalami peningkatan satu satuan maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,315 dengan asumsi variabel bebas lain tetap dan sebaliknya.

Untuk variabel  $X_1$  yaitu Standar Auditing mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,005 dan nilai t sebesar 2,898. Hal ini berarti  $H_{01}$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Standar Auditing berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

Untuk variabel  $X_2$  yaitu Standar Pengendalian Mutu mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,271 dan nilai t sebesar 1,109. Hal ini berarti  $H_2$  tidak diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa Standar Pengendalian Mutu tidak berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

Untuk variabel  $X_3$  yaitu kode etik mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan nilai t sebesar 2,291. Hal ini berarti  $H_3$  diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kode etik berpengaruh terhadap Kualitas Jasa Audit.

Hasil Uji F hitung sebesar 24,384 lebih besar dari F tabel dengan nilai 2,72 sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sehingga persamaan regresi dapat digunakan untuk kualitas jasa audit.

Hasil pengujian diperoleh Adjusted  $R^2$  sebesar 0,470 atau 47%, berarti besarnya pengaruh Standar Auditing, standar pengendalian mutu dan kode etik terhadap kualitas jasa audit adalah sebesar 47%. Sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dan nilai Standard Error of the Estimate sebesar 2,795, berarti besarnya kesalahan dalam penelitian sebesar 2,795.

## PENUTUP

Berdasarkan pengujian variabel standar auditing berpengaruh terhadap kualitas jasa audit karena koefisien regresi sebesar 0,322 dengan dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka hipotesis untuk variabel standar auditing dapat diterima. Hasil pengujian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan Muhammad Kadhafi (2013) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas jasa audit, memperkuat kredibilitas informasi yang telah dikumpulkan dan dilakukan pengujian perlu didasari oleh standar auditing. Variabel standar pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kualitas jasa audit. Nilai signifikansi sebesar 0,271 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,005. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Iwan Arif Wijayanto (2014) yang menyatakan bahwa variabel standar pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas jasa audit. Variabel kode etik

berpengaruh terhadap kualitas jasa audit dengan nilai signifikansi 0,025 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga hipotesis untuk variabel kode etik dapat diterima. Hasil pengujian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Kadhafi (2013) tetapi bertolak belakang dengan penelitian Iwan Arif Wijayanto (2014) yang menyatakan bahwa kode etik berpengaruh terhadap kualitas jasa audit.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup di dalam penelitian dengan memperbanyak jumlah responden dan memperbanyak Kantor Akuntan Publik yang ingin diteliti sehingga kesimpulan dari hasil data menjadi lebih akurat dengan keadaan yang sebenarnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel yang tidak ada didalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menerapkan metode kuesioner untuk mengumpulkan data maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan dalam memperoleh data menggunakan metode yang lain seperti wawancara dan observasi langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Aulia, 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Professional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empirik pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. Skripsi. Universitas NEGERI Padang.
- Agoes, Sukrisno, 2014. Auditing. Edisi Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A., dan J.K Loebbecke. 2013. Auditing, Buku Satu. Diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Gary Pflugrath. (2007). *The impact of codes of ethics and experience on auditor judgment. Managerial Auditing Journal* (Vol. 22 No. 6). pp. 566-589
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Guide on Using ISAs in the Audits of Small-and Medium-Sized Entities, IFAC, 3<sup>rd</sup> Edition (2011)
- IAPI. (2013). Standar Pengendalian Mutu. Jakarta: Salemba Empat
- IAPI. (2008). Kode Etik Profesi Akuntan Publik
- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta
- Iskandar, MT, Mohd, Mohid Rahmat dan Ismail, Hashanah. 2010. *The Relationship Between Audit Client Satisfaction and Audit Quaiity Attributes: Case of Malaysian Listed Companies, International Journal Of Economic and Management* 4(1): 155-180.UKM, Malaysia
- Iwan Arif Wijayanto. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kepatuhan Pada Kode Etik, dan Pengendalin Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit
- Muhammad Kahafi. (2013). Pengaruh Independensi, Etika, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit Inspektorat Aceh. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* (Vol. 6 No. 1 Januari 2013, Hlm. 54-63).
- Singgih, Elisha Muliani, dan Icut Rangga Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP "Big Four" Di Jakarta). *SNA XIII Purwokerto*. pp 1-23
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke20. Bandung: Alfabeta.